

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi negara berkembang seperti Indonesia yang juga menjadi salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, isu ekonomi, kemiskinan dan pengangguran merupakan isu yang masih menjadi tantangan besar untuk Indonesia dan harus segera diatasi. Setiap tahunnya, pengangguran di Indonesia bertambah banyak dikarenakan permintaan lapangan pekerjaan di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah usia kerja dan lulusan tenaga terdidik setiap tahunnya. Selain karena faktor tersebut, kurangnya minat mahasiswa untuk berwirausaha menjadi penyebab tingginya pengangguran di Indonesia.

Kewirausahaan telah lama menjadi perhatian penting untuk mengembangkan pertumbuhan sosioekonomi suatu Negara. Seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi. Hal ini disebabkan karena individu maupun organisasi yang terampil dalam berinovasi dan sukses menghasilkan ide-ide baru.

Suatu negara bisa menjadi makmur apabila jumlah *entrepreneur* (wirausaha) memenuhi standar dalam dunia wirausaha yaitu sedikitnya dua persen dari jumlah penduduk. Menurut Al Habib & Rahyuda (2015),

menyatakan bahwa jumlah wirausahawan muda di Indonesia hanya sekitar 0,18 persen dari total penduduk. Masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Singapura yang memiliki 7,2 persen wirausahawan muda dari total penduduknya. Alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran adalah dengan menumbuhkan minat berwirausaha para mahasiswa perguruan tinggi. Oleh sebab itu, presiden mendukung langkah-langkah dalam menebarkan nilai *entrepreneurship* kepada siswa/siswi sekolah, mahasiswa, bahkan santri di pondok pesantren.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2019 sebesar 5,28% atau mencapai 7,05 juta orang. Angka pengangguran tersebut naik secara jumlah dibandingkan Agustus 2018 sebesar 7 juta orang. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2019 sebesar 5,28% atau mencapai 7,05 juta orang. Angka pengangguran tersebut naik secara jumlah dibandingkan Agustus 2018 sebesar 7 juta orang. Bahkan saat ini setelah penyebaran virus *covid19* angka pengangguran diperkirakan mencapai 12 juta orang. Tentu sebagai wirausaha hal ini menjadi peluang baru untuk menciptakan produk berkualitas.

Salah satu yang bisa dilakukan untuk mengurangi masalah tersebut yaitu dengan berwirausaha. Misalnya pada saat diperguruan tinggi, tidak semua mahasiswa ingin berwirausaha, maka perlu dikembangkan dengan adanya minat untuk berwirausaha, minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor berdampak yaitu motivasi belajar,

efiksi diri sampai dengan lingkungan sebagai proses yang mempengaruhi mahasiswa tersebut untuk berwirausaha sehingga ketika akan berwirausaha kemungkinan untuk gagal lebih kecil. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh-kembangkan pada diri setiap *entrepreneur* (Hengky & Dkk, 2016).

Hasil pengamatan memberikan gambaran bahwa minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen masih kurang, masih banyak mahasiswa memilih sebagai karyawan bukan sebagai wirausaha. Beberapa faktor yang membuat minimnya minat untuk berwirausaha pada mahasiswa yaitu ketidakpastian penghasilan sampai dengan masa depan yang penuh dengan misteri apakah nantinya usaha yang akan dijalankan akan berhasil atau gagal.

Hal ini membuktikan bahwa berwirausaha bukanlah pilihan utama bagi para mahasiswa karena mereka cenderung lebih memilih menjadi pegawai yang tidak memiliki tingkat risiko tinggi dan akan mendapatkan penghasilan setiap bulannya secara rutin. Selain itu menjadi pegawai merupakan cita-cita sebagian besar mahasiswa karena tingkat pendidikan yang telah mereka raih.

Ketika ditelusuri lebih jauh alasan kurangnya mahasiswa manajemen untuk berwirausaha yaitu faktor pendapatan berwirausaha yang tidak pasti tetapi juga sangat sulit untuk diprediksi, terkadang diatas ekspektasi namun dapat juga turun sangat jauh dibawah ekspektasi. Namun saat ini masih ada juga anggapan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha cenderung rendah dan

tidak pasti, padahal pendapatan tergantung dari bagaimana usaha seseorang dalam mewujudkannya.

Mahasiswa manajemen masih takut untuk mengambil resiko padahal proses menjadi wirausaha menuntut kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Pada umumnya, wirausahawan menggunakan kecerdikannya untuk memanfaatkan sumberdaya yang terbatas. Setiap mahasiswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam berwirausaha mulai dari kepribadian yang baik, kemampuan manajerial yang mumpuni sampai dengan modal usaha yang cukup.

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu motivasi belajar. Perguruan tinggi sudah mempersiapkan mahasiswa dengan ilmu kewirausahaan karena diharapkan ke depannya mereka dapat memiliki usaha sendiri dan bisa membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain serta mampu menggerakkan roda perekonomian di daerah sekitarnya.

Motivasi belajar dapat diperoleh dari pengalaman dan sumber belajar dari mata kuliah tentang kewirausahaan maupun setelah menjalani praktik kewirausahaan sehingga mahasiswa mampu mengetahui masalah yang terjadi saat berwirasausaha. Jika terdapat motivasi belajar yang kuat maka dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa tersebut menyerap pembelajaran dengan perasaan senang serta menimbulkan minat untuk berwirausaha. Pada saat proses perkuliahan mahasiswa mendapatkan pelatihan dan pengetahuan wirausaha

yang aplikatif bukan hanya sekedar teori menjadi wirausaha tanpa ada solusi yang tepat saat digunakan, juga harus didukung pendalaman tentang pembelajaran kewirausahaan. Mulai dari proses praktik dan teori motivasi belajar untuk berwirausaha terus berkembang.

Kebanyakan orang yang berhasil mempunyai motivasi belajar yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Motivasi belajar juga menjadi suatu pendorong meningkatnya minat mahasiswa dalam berwirausaha. Tingkat keberhasilan berwirausaha tergantung seberapa besar motivasi untuk terus belajar bagaimana proses yang baik menjadi wirausaha.

Munculnya wirausahawan-wirausahawan baru tidak lepas dari peran serta dunia pendidikan, terutama pendidikan di tingkat perguruan tinggi yang diharapkan dapat memberikan sumbangsuhnya untuk turut serta mengatasi masalah ekonomi, kemiskinan dan pengangguran. Faktor pendorong pertumbuhan disuatu negara adalah terletak pada peranan universitas pada penyelenggara pendidikan kewirausahaan sehingga dapat menciptakan produk bernilai dan berkualitas tinggi.

Motivasi belajar yang memadai akan mendorong untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha, tetapi motivasi belajar yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha tersebut. Mahasiswa yang senang dengan dunia wirausaha akan mempelajari tentang apa itu dunia wirausaha, sehingga ada motivasi dalam belajar sungguh–sungguh tentang dunia wirausaha. Oleh karena itu, dengan adanya motivasi belajar dalam

mempelajari tentang dunia wirausaha diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Motivasi belajar dapat menjadi daya dorong untuk melakukan inovasi dan kreativitas sehingga produk yang dihasilkan bisa berbeda dan berkualitas sesuai dengan yang dibutuhkan konsumen. Seseorang terus berupaya keras untuk dapat memahami secara lebih detail tentang kewirausahaan dan dengan adanya kebutuhan seseorang untuk menjadi wirausaha yang sukses dapat mendorong motivasi belajar (Josia Sanchaya Hendrawan, 2017).

Menjadi seorang wirausahawan memang bukan hal yang mudah, banyak kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan baik dari segi personal ataupun dukungan dari pihak-pihak lain. Jika menjadi seorang wirausahawan itu mudah tentunya banyak yang mahasiswa yang sudah berwirausaha dibandingkan dengan menjadi karyawan di suatu perusahaan tertentu. Hal ini sudah membuktikan bahwa untuk menjadi seorang wirausahawan itu bukanlah suatu hal yang mudah.

Faktor yang berpengaruh selanjutnya yaitu lingkungan yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Hal ini dikarenakan lingkungan merupakan tempat berlangsungnya interaksi sosial. Interaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan lingkungannya akan memengaruhi aktivitas, cara berpikir, dan cara berperilaku mahasiswa, termasuk di dalamnya kecenderungan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Ketika orang tua memberikan dorongan kepada anak-anaknya untuk menjadi seorang wirausaha, maka akan tumbuhlah

minat untuk berwirausaha seorang anak. Namun sebaliknya, ketika orang tua tidak pernah memberi dorongan kepada anak untuk berwirausaha, sudah pasti tidak akan muncul minat berwirausaha di diri seorang anak tersebut. Hal ini lah yang menimbulkan rendahnya minat berwirausaha di Indonesia.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat berwirausaha adakah efikasi diri. Dalam kehidupan sehari-hari, efikasi diri sangat berpengaruh terutama dalam aspek pengetahuan diri karena efikasi diri dapat mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu. Keyakinan diri dalam berwirausaha akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah cara berpikir mahasiswa yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*), tidak sebagai pencipta lapangan kerja (*job maker*) baik bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Kemampuan diri wirausaha atau biasa disebut *self-efficacy entrepreneurial* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam membuat keberhasilan usaha., Efikasi diri berhubungan dengan pendirian bahwa seseorang dapat melakukan perilaku yang diharuskan dengan berhasil, seseorang yang memiliki keyakinan tinggi dalam melakukan sesuatu cenderung bertindak dengan baik, maka individu dengan *self-efficacy* tinggi akan menilai dirinya mampu mengerjakan tugas dan menghadapi tuntutan lingkungan (Zutiasari, 2016).

Membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Dalam perspektif ini, individu

dengan efikasi diri memiliki kemampuan dalam menafsirkan dan menerjemahkan proses menjadi wirausaha.

Efikasi diri tidak boleh dikacaukan dengan penilaian tentang konsekuensi yang akan dihasilkan dari sebuah perilaku, tetapi akan membantu menentukan hasil yang diharapkan. Kepercayaan diri pada individu akan membantu mencapai keberhasilan (Anih Riwayati & Trida Gunadi, 2015).

Jika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi, percaya terhadap dirinya sendiri dalam mengerjakan suatu hal, maka nantinya dalam melaksanakan tugas dan menyelesaikan sesuatu, seseorang akan lebih berani seperti halnya dalam berwirausaha, karena dalam berwirausaha tidak mengenal rasa kurang percaya diri, semua harus dikerjakan tepat sasaran dan tepat waktu.

Wirausahawan yang baik harus dapat mengenali kemampuan dan kelemahan sendiri. Selain itu, wirausahawan juga harus percaya bahwa dengan kemampuannya tersebut dapat meningkatkan usahanya. Untuk menjadi seorang wirausaha seseorang harus bisa mempersiapkan perubahan sikap dan mental dalam menghadapi ketidakpastian, siap bekerja keras, tekun, sabar, dan berani mengambil resiko. Seorang wirausahawan harus mampu mengambil resiko, tetapi bukan berarti mengambil resiko dilakukan tanpa perhitungan dan berhati-hati. Wirausahawan adalah yang mudah bergaul, organisator, dan komunikatif dalam membangun kerja dengan pihak lain.

Bisa disimpulkan bahwa kesempatan untuk menjadi seorang *entrepreneur* sangat besar karena terdapat motivasi belajar dan keyakinan diri untuk

menghadapi segala masalah dalam membuka usaha, mahasiswa diharapkan bisa membuat jenis produk usaha yang kreatif. Minat berwirausaha bisa berkembang jika mahasiswa bisa menemukan potensi peluang dan meningkatkan kemampuan untuk memulai sebuah bisnis yang baru. Hanya saja, jarang ditemukan seseorang mahasiswa yang focus dengan memulai mendirikan usaha.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan berkaitan dengan Pengaruh Motivasi Belajar terhadap minat berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variable mediasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Manajemen UNJ.
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap efikasi diri Mahasiswa Manajemen UNJ.
3. Apakah terdapat pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen UNJ.
4. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen UNJ melalui efikasi diri.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui dan memperoleh data-data yang tepat serta dapat dipercaya berdasarkan temuan terbaru mengenai:

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Manajemen UNJ.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap efikasi diri Mahasiswa Manajemen UNJ.
3. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen UNJ.
4. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen UNJ melalui efikasi diri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai bahan pengetahuan dan informasi terbaru.

1. Manfaat Secara Teoritis

Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh pada saat diperguruan tinggi khususnya yang berhubungan dengan pengaruh motivasi belajar terhadap minat berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi.

Bagi pembaca, untuk menambah informasi, sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian tentang pengaruh motivasi belajar terhadap minat berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bahan pertimbangan bagi pembaca khususnya mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha.
- b. Bahan informasi dan referensi untuk perpustakaan serta bagi para peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- c. Bagi para akademisi, sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan dan pemahaman mengenai pentingnya berwirausaha di era globalisasi.